

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tugas utama seorang guru selalu diasumsikan dengan aspek pengembangan intelektual subjek didiknya. Hal ini tidak saja mengingat pengetahuan sebagai bukti kemajuan, kecerdasan dan kematangan individu, tetapi juga ketika guru dihadapkan pada kesehatan fisik dan psikis subjek didiknya, pengetahuan dan sikap mental pun merupakan prinsip-prinsip yang selalu ada dalam lingkup kerja para pendidik. Karena kesehatan jasmani dan rohani sakit, maka pengetahuan tidak akan tersalurkan dengan optimal. Oleh karena itu, adalah suatu kemestian bagi seorang guru untuk mendasari apapun keputusan-keputusan dalam lingkup akademiknya pada prinsip-prinsip pengetahuan yang reliable.

Hal ini hanya dimungkinkan jika guru memahami epistemology disiplin ilmu yang diajarkannya. Tidak saja ketika ia membuat pertimbangan dalam merumuskan rencana kegiatan pembelajaran, tetapi juga ketika ia melaksanakan dan mengatur strategi dan metode yang tepat guna bagi pembelajaran itu sendiri. Disinilah letak tanggung jawab seorang guru sebagai orang yang memegang otoritas penyampai, Pembina dan bahkan pengembang ilmu pengetahuan untuk subjek didiknya. Sebagai Pembina dan pengembang ilmu pengetahuan mestilah guru memberi cara yang lebih baik bagaimana seharusnya anak belajar, sehingga anak tersebut sungguh-sungguh mengetahui bahwa pengetahuan yang ia dapat itu adalah asli dan bukan palsu. Sejauh ini kebanyakan guru menganggap bahwa

siswa adalah seperti gelas kosong yang mesti diisi terus menerus tidak peduli sang anak mau menerima dan mengetahui pengetahuan awal siswa serta apa yang ingin diketahui. Padahal sebenarnya Mereka bukanlah objek yang harus diperlakukan, tetapi sebagai subyek juga. Hal ini dilakukan dengan meminta mereka turut andil dalam proses transfer pengetahuan. Sehingga olehnya tugas seorang guru adalah mengembangkan potensi berupa pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa, sehingga lebih berkembang dan lebih bermakna.

Persoalan utama bagi seorang guru bukanlah hanya mengerti dan membantu bagaimana seorang siswa belajar atau mencari, memperoleh pengetahuan. Melainkan juga lebih-lebih bagaimana cara peserta didik agar memperoleh pengetahuan yang diinginkan dan apa manfaat dari pengetahuan yang diperoleh. Sehingga penting bagi guru untuk mengetahui dan memahami sumber dan makna pengetahuan serta bagaimana proses terjadinya pengetahuan.

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan manusia dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana SDM yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan sosial yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya salah satunya adalah PKn.

Tujuan pembelajaran PKN menurut Hermawan, Dkk (2013:28) bahwa "Mata pelajaran PKN berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungan alam, mengembangkan keterampilan, wawasan, dan kesadaran teknologi dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan fungsi dan tujuan mata pelajaran PKN di SMA, tercermin bahwa tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa tidak hanya pada aspek kognitif saja, tetapi juga siswa harus terampil dalam melakukan proses sains, salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi. Karakteristik keterampilan mengkomunikasikan diantaranya adalah: 1) Mengutarakan suatu gagasan; 2) Menjelaskan penggunaan data hasil Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mendukung siswa berperan aktif didalamnya.

Fakta empirik yang ditemukan penulis melalui kegiatan observasi di kelas pemahaman siswa selama ini belum mencapai tingkat optimalisasi yang menggembirakan. Rendahnya pemahaman siswa dapat dilihat melalui rendahnya pemahaman belajar siswa. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada wali kelas X IPA -3 SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo dapat diketahui bahwa pemahaman belajar siswa dalam pembelajaran PKN masih rendah, dari siswa sebanyak 29 orang, 41,38% siswa yang tuntas sedangkan sisanya sebanyak 58,62% siswa belum tuntas. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman belajar siswa kelas X IPA – 3 SMA Negeri 1 Telaga masih rendah. Menurut dugaan peneliti bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman belajar siswa diantaranya: model pembelajaran yang digunakan guru

pada saat mengajar masih menggunakan metode klasikal, kurangnya kreativitas guru dalam menggali proses berpikir siswa, mata pelajaran yang tidak sesuai dengan metode mengajar siswa, serta kurangnya minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan sebuah model yang mampu meningkatkan pemahaman belajar PKn siswa model yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan permasalahan di atas adalah model *Think Talk Write*. Menurut Wahyono (2013: 179) model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan kepada siswa untuk memulai belajar dengan memahami permasalahan terlebih dahulu, kemudian terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok dan akhirnya menuliskan dengan bahasa sendiri hasil belajar yang diperolehnya

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat merumuskan judul penelitian **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* Di Kelas X IPA-3 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Telaga.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. model pembelajaran yang digunakan guru pada saat mengajar masih menggunakan metode klasikal
2. kurangnya kreativitas guru dalam menggali proses berpikir siswa

3. kurangnya minat siswa dalam menerima materi yang diajarkan sehingga siswa menjadi kurang konsentrasi

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* dapat meningkatkan pemahaman belajar pada mata pelajaran PKn siswa Kelas X IPA-3 di SMA Negeri1 Telaga

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuannya yakni untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PKn melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* di kelas X IPA-3 di SMA Negeri 1 Telaga.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan masukan berharga bagi penulis, pendidik dan Siswa. Manfaat dari penelitian tersebut dapat diuraikan berikut ini :

a. Bagi peneliti

Memberi gambaran atau informasi tentang pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn khususnya di Kelas X IPA-3 yang mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Talk Write*

b. Bagi Guru

Memberi alternatif model pembelajaran PKn yang tepat untuk dapat dikembangkan menjadi lebih baik, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran PKn di kelas. Proses pembelajaran yang berkualitas, tentu akan berdampak positif pada pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran PKn

c. Bagi Siswa

Memberi pengalaman baru dan mendorong siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran PKn di kelas, sehingga selain dapat berpengaruh pada pemahaman belajar pada mata pelajaran PKn, juga dapat membuat pembelajaran PKn di kelas akan menjadi lebih bermakna dan bermanfaat

d. Bagi Sekolah

Sebagai alat memecahkan masalah yang ditemukan di kelas sehingga dapat merencanakan dan melakukan inovasi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi.